

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Zara Tania Rahmadi

ikpi.ztr@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam-Indonesia

Eni Suharti

suharti_eni@yahoo.co.id

Hustna dara sarra

hustna.sarra@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence about the effect of capital intensity and leverage on tax aggressiveness. The technique used for sampling in this study uses purposive sampling, the sample in this study selected 24 Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The analytical method used in this study is a panel data regression model using Eviews 10.0.

Panel data multiple regression results show that there is a positive influence between Capital Intensity and leverage on Tax Aggressiveness, which means that companies that tend to invest in fixed assets cause depreciation which is used as a reduction in profits so that the taxes paid by companies will be reduced.

Keywords : *Capital Intensity, Leverage and Tax Aggressiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh antara capital intensity dan leverage terhadap Agresivitas Pajak. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 10.0*.

Hasil regresi berganda data panel menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara Capital Intensity dan leverage terhadap Agresivitas Pajak, yang berarti bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap menyebabkan adanya depresiasi yang digunakan sebagai pengurang laba sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan berkurang.

Kata Kunci : *Capital Intensity, Leverage dan Agresivitas Pajak*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati presentase tertinggi dalam APBN apabila dibandingkan dengan penerimaan lainnya. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal itu menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan pengaturan terhadap pajak yang harus dibayar. Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Fadli, 2016).

Pajak haruslah dipungut dengan optimal agar penerimaan pajak dapat meningkat dan membiayai pengeluaran negara maupun daerah. Namun, pada kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal (Nofia, 2018).

Indonesia mempunyai banyak perusahaan yang tergolong sebagai wajib pajak badan dari berbagai sektor industri. Semakin besar penghasilan yang diperoleh berarti semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya pajak terhutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terhutang tersebut (Jessica dan Toly, 2014).

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan (Nugraha dan Meiranto, 2015). Pemerintah bertujuan memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak. Namun, tujuan tersebut bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak karena perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang maksimal. Besarnya biaya pajak dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan sehingga pajak dianggap menjadi sebuah beban yang harus ditanggung oleh perusahaan (Nofia, 2018).

Salah satu strategi perusahaan untuk mengefisiensikan beban pajak yang terhutang adalah dengan melakukan agresivitas pajak. Perusahaan tetap melakukan kewajibannya untuk membayar pajak, namun perusahaan menggunakan strategi agresivitas pajak untuk meminimalisasi beban pajak yang dikeluarkan dan imbasnya terhadap negara adalah berkurangnya penerimaan dana dari sektor pajak (Nofia, 2018). Agresivitas pajak sebagai

perencanaan pajak yang dibuat untuk mengefisienkan beban pajak melalui transaksi yang tidak mempunyai tujuan bisnis (Darussalam, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak adalah *Capital Intensity*. *Capital Intensity* dapat di definisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Investasi dalam bentuk aset tetap akan terkait dengan perpajakan dalam hal penyusutan atau depresiasi, biasanya perusahaan akan menggunakan investasi aset tetap karena adanya biaya penyusutan sehingga akan mengurangi laba perusahaan.

Adanya perbedaan pengakuan penyusutan aset antara laporan keuangan akuntansi komersial dan laporan keuangan fiskal menjadi modus perusahaan untuk menekan beban pajak. Ketika perusahaan telah mengakui adanya beban penyusutan tetapi dalam perpajakan beban tersebut tidak masuk ke dalam beban perusahaan, maka jumlah beban yang tidak termasuk ke dalam beban perusahaan akan ditambahkan sebagai pembalik dari pengurangan penghasilan oleh beban tersebut. sehingga akan terjadi penambahan penghasilan kena pajak yang akan meningkatkan jumlah beban perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap (*capital intensity*) tinggi akan membayar pajak lebih tinggi pula (Tawang, 2017).

Penelitian mengenai *capital intensity* dilakukan oleh Kadek Ayu dan Ni Ketut Lely (2018), menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Febrina (2018), menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017), menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selain *capital intensity*, faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak (Purwanto, 2016).

Penelitian mengenai *leverage* yang dilakukan oleh Kadek Ayu dan Ni Ketut Lely (2018), menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Taufik dan Eta Febrina (2018), menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Pirwanto (2016), menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya yaitu penelitian dari Imam Fadli (2016), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu dan Made Sukartha (2017), menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018?
2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018?

Berdasarkan dari fenomena dan latar belakang tersebut peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini juga mengambil sampel pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode antara tahun 2014 - 2018. Penelitian ini mengambil sampel dari Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk menjaga kesesuaian penelitian dengan praktiknya yang terdapat di beberapa tahun belakangan ini.

LANDASAN TEORI

1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, niat untuk melakukan suatu perilaku di pengaruhi oleh kontrol yang dirasakan atau biasa disebut *perceived behavioral control*. Setiap individu memiliki kontrol terhadap dirinya yang dapat mendorong untuk berniat melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku yang di rasakan individu berbeda-beda karena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dari setiap masing-masing individu (Anggraini, 2018). Teori ini berusaha untuk memprediksi dan

menjelaskan perilaku manusia dalam konteks tertentu. Menurut Ajzen dan Fishbein, sikap dan kepribadian seseorang berpengaruh terhadap perilaku tertentu hanya jika secara tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan perilaku (Ajzen, 1991) dalam (Aldila dkk, 2014).

2. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang direncanakan melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Purwanto, 2016).

Jenis umum transaksi agresivitas pajak yaitu penggunaan berlebihan utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan mengklaim berlebihan pengurangan pajak untuk beban bunga, penggunaan berlebihan atas kerugian pajak. (Lanis dan Richardson, 2013).

3. *Capital Intensity*

Capital Intensity adalah aktivitas investasi perusahaan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). *Capital Intensity* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Windaswari dan Merkusiwati, 2018).

4. *Leverage*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menanggung adanya bunga yang harus dibayar. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang (Savitri dan Rahmawati, 2017).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity* berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap karena menjadikan beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal ini akan berimplikasi terhadap laba perusahaan yang akan menurun, sehingga pajak terhutang perusahaan juga akan menurun (Andhari dan Sukartha, 2017). Sehingga semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan. Penelitian mengenai *capital intensity* dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017), menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan penelitian yang dilakukan Fitriana Febrina Eta (2018), menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2010:147). Hal ini dikarenakan pinjaman atau utang menyebabkan timbulnya beban bunga yang akan menyebabkan turunnya laba perusahaan.

Penelitian mengenai *leverage* yang dilakukan oleh Taufik dan Febrina (2018), menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) juga menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.

Penelitian ini tidak hanya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak secara parsial, tetapi juga akan menguji hubungan antar variabel *capital intensity* dan *leverage* secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017), menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufik dan Febrina (2018), menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Capital Intensity dan Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 154 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan jenis teknik yaitu *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan pada tahun 2014-2018 secara lengkap.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama 5 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang di dapat dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.

Definisi dan Pengukuran Variabel *Capital Intensity* (X1)

Capital Intensity adalah aktivitas investasi perusahaan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). *Capital Intensity* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Windaswari dan Merkusiwati, 2018).

Model estimasi pengukuran *capital intensity* yaitu menggunakan model *CAPINT* yaitu dengan membandingkan total aset bersih terhadap total aset. Hal ini untuk memperlihatkan seberapa besar aset tetap suatu perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.

Rumus perhitungan *CAPINT* sebagai berikut :
$$CAPINT = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Leverage (X2)

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan beban yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Mulyani dkk, 2014).

Model estimasi pengukuran *leverage* dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio antara total hutang (total debt) dengan total ekuitas (total equity) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjahi oleh hutang (Kasmir, 2015:158).

Debt to equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. semakin besar rasio ini, akan tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atau kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjem jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2015:158). Rumus perhitungan *debt to equity* sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang\ (debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Variabel Dependen

Agresivitas Pajak (Y)

Jenis umum transaksi agresivitas pajak yaitu penggunaan berlebihan utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan mengklaim berlebihan pengurangan pajak untuk beban bunga, penggunaan berlebihan atas kerugian pajak. (Lanis dan Richardson, 2013). Perusahaan menganggap pajak sebagai biaya karena dengan membayar pajak berarti mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima. Oleh karena itu, perusahaan diprediksi akan melakukan tindakan pajak secara agresif yang dapat mengurangi biaya pajak tersebut (Nofia, 2018). Dari beberapa jurnal terdapat proksi untuk menghitung agresivitas pajak, model estimasi dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *agresivitas pajak* yaitu menggunakan model *Effect Tax Rate* (ETR). *Effect Tax Rate* (ETR) merupakan efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Fahrani, dkk., 2018) dengan rumusan sebagai berikut :

Effective Tax Rate (ETR)

Effect Tax Rate (ETR) merupakan presentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayarkan suatu perusahaan pada tahun berjalan. ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak suatu perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Date: 11/22/19
Time: 07:48
Sample: 2014 2018

	Y	X1	X2
Mean	0.295975	0.316217	0.425633
Median	0.253000	0.279000	0.407000
Maximum	0.971000	0.981000	1.340000
Minimum	0.029000	0.034000	0.071000
Std. Dev.	0.170864	0.154420	0.253534

Skewness	2.592931	1.223534	0.961500
Kurtosis	10.10903	5.617664	3.985663
Jarque-Bera	387.1570	64.20155	23.34731
Probability	0.000000	0.000000	0.000009
Sum	35.51700	37.94600	51.07600
Sum Sq. Dev.	3.474163	2.837626	7.649280
Observations	120	120	120

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa ETR sebagai variabel dependen (y) memiliki nilai terendah 0.029 dan nilai tertinggi 0,971 nilai rata-rata (mean) sebesar 0,295 dengan standar deviasi sebesar 0,170. Nilai mean sebesar 0,295 (29 %) menunjukkan bahwa rata-rata ETR perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti adalah sebesar 29 % dari beban pajak efektif yang harus dibayarkan. Standar deviasi sebesar 17.08% menunjukkan bahwa ETR dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relative kecil.

Pemilihan Model Estimasi

Model Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section F dan Cross-section chi Square dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Probabilitas cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas cross-section F dan Cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05). Adapun hasil uji chow sebagai berikut:

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.805999	(23,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	177.192785	23	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2019

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob.) crosssection random $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob.) crosssection random $< \alpha$ (0,05) Adapun hasil uji hausman sebagai berikut:

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.154754	2	0.5614

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2019

Dalam tabel di atas terlihat nilai probabilitas cross section random $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM), selanjutnya akan di lakukan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) *Breusch-pagan* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model mengikuti *CommonEffect Model* (CEM) jika Probabilitas (Prob.) *Cross-sectionBreusch-pagan* $>a$ (0,05).

H_a : Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika Probabilitas (Prob.) *Cross-sectionBreusch-pagan* $<a$ (0,05).

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Sample: 2014 2018
Total panel observations: 120
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	119.3119 (0.0000)	2.260903 (0.1327)	121.5728 (0.0000)

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai *Probabilitas (Prob.) Cross-section Breusch-pagan* < α (0,05),dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model (REM)* lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kesesuaian model , didapatlah model yang sesuai yaitumodel *Random Effect* selanjutnya model ini di gunakan untuk uji hipotesis uji t dan uji F.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel *capital intensity* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, didapatkan hasil uji t sebagai berikut :

Hasil Uji t

Dependent Variable: agresivitas pajak
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 120
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.194453	0.051133	3.802891	0.0002
X1	0.234927	0.112128	2.095164	0.0383
X2	0.063985	0.053889	1.187344	0.2375

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2019

Dari pengujian di atas didapatkan hasil uji sebagai berikut :

1. Nilai *t-statistic Capital Intensity* sebesar 2.095164 dan t Tabel dengan nilai sebesar 1.65810. Dengan demikian *t-statistic Capital Intensity* (2.095164) > t Tabel (1,65810) dan nilai *Prob.* 0,0383 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* dalam penelitian ini berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

2. Nilai *t-statistic Leverage* sebesar 1.187344 dan *t* Tabel dengan nilai sebesar 1.65810. Dengan demikian *t-statistic Leverage* (1.187344) > *t* Tabel (1,65810) dan nilai *Prob.* 0,2375 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* dalam penelitian ini berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Uji F

Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat tersebut, dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Uji F Weighted Statistics

F-statistic	3.042628
Prob(F-statistic)	0.051502

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2019

Hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 3.042628, dengan nilai *F* tabel sebesar 2,68. Dapat disimpulkan *F-statistic*(3.042628) > *F* Tabel (2,68) dan nilai *Prob.(F-statistic)* 0,051502 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *H0* diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel Independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Capital Intensity* (*x1*) dan *Leverage* (*x2*) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak (*Y*).

INTERPRETASI HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* secara parsial dan simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 dengan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak.

Pada penelitian ini *capital intensity* diproksikan dengan CAPINT yaitu total aset tetap dibandingkan dengan total aset dan agresivitas pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan hasil penelitian dengan alat uji menggunakan *software Eviews 10.0*. variabel *Capital Intensity* (CAPINT) memiliki *t-statistic Capital Intensity* (2.095164) > *t* Tabel (1,65810) dan nilai *Prob.* 0,0383 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *H1* diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital*

Intensity berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana hipotesis pertama H_1 : *Capital Intensity* (CAPINT) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR), **diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Taufik dan Fitria Febrina (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dengan alat uji menggunakan *software Eviews 10.0*. variabel *Leverage* (DER) memiliki *t-statistic* (1.187344) > t Tabel (1,65810) dan nilai *Prob.* 0,2375 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 **diterima**, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana hipotesis pertama H_2 : *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR), diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Febrina (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengujian hipotesis yang ketiga yang merumuskan antara variabel *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Leverages* secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan setelah diuji, nilai *Prob. (F-statistic)* 0,051502 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan variabel *Capital Intensity* dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), diketahui bahwa variabel *Capital Intensity* (CAPINT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak (ETR) dengan nilai signifikan *t-statistic Capital Intensity* (2.095164) > t Tabel (1,65810) dan nilai *Prob.* 0,0383 < 0,05.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2), diketahui bahwa variabel *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak (ETR) dengan nilai signifikan *t-statistic Leverage* (1.187344) > t Tabel (1,65810) dan nilai *Prob.* 0,2375 > 0,05.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3), diketahui bahwa variabel *Capital Intensity*, dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (ETR) dengan nilai signifikan sebesar 0,051502 > 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno & Trinawati Estralita., (2013). *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Aldila O. A., dkk. (2014). Kepatuhan Wajib Pajak Badan Perusahaan Manufaktur di Semarang Dalam Perspektif Tax Professional. *Jurnal Infestasi* 10(1).
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, (18). 2115-2142.
- Darussalam (2014). Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion dan Anti Avoidance Rule., <http://www.ortax.org.com>.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)., JOM Fekon Vol.3. (1)., *Februari*.
- Fahrani, M., dkk. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma.*, 19(2), 1693-0827.
- Fitria. E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Vol.2. (1). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SENMAKOMBIS/issue/archive>.
- Harjito Agus & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan.*, Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Jessica & Toly. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak., *Tax and Accounting Review*, Vol.4 (1).
- Kadek Ayu. W & Ni Ketut Lely. A.M. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, (23), 2302-8556.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.*, PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lanis. R., & Richardson. G. (2013). Corporate Social Responsibility an Tax Aggressiveness; a test of legitimacy theory. *Accounting Auditing and Accountability Journal.*, Vol.26. (1), pp.75-100.
- Nofia, U. L. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). Skripsi.
- Purwanto. A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak., JOM Fekon Vol.3, (1).

- Putri, C.L., & Lautania, M.F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effect Tax Rate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*., Vol.1, No.1.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis.*, Edisi 6 Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan., Edisi 4. *Manajemen Keuangan.* Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sugiyono., (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta: Bandung, Cetakan Ke;19.
- Waluyo., (2017). *Perpajakan Indonesia.*, Salemba Empat: Jakarta.